

Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Ngujung 2

Diterima:
19 Juni 2022
Revisi:
2 Juli 2022
Terbit:
16 Juli 2022

¹ Eko Pujiyanto ² Fandi Achmad Prasetyo
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
E-mail: ¹Ekopujiyanto@udn.ac.id

Abstract— *This study aims to improve the mathematics learning outcomes of third-grade students of SDN Ngujung 2 through the use of image media in the material of plane figures. The background of the study is based on the low mathematics learning outcomes of students caused by the assumption that mathematics is a difficult subject and the lack of use of learning media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles, each consisting of two meetings. The research subjects are 10 students. Data collection techniques include observation, tests, and documentation, while data analysis is carried out quantitatively and qualitatively. The results of the study show an increase in learning completeness from 60% in cycle I to 90% in cycle II. Thus, the use of image media is proven effective in improving students' mathematics learning outcomes.*

Keywords: *image media, mathematics learning outcomes, elementary school.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diselenggarakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, sehingga guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Susanto, 2019).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan agar peserta didik menguasai konsep, tetapi juga mampu menggunakan penalaran, memecahkan masalah, serta mengkomunikasikan gagasan secara matematis dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2018). Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Susanto (2019), hasil belajar tidak hanya dilihat dari aspek penguasaan materi, tetapi juga dari sikap dan keterampilan yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Ngujung 2, khususnya pada siswa kelas III, diketahui bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Dari 10 siswa, hanya 3 siswa atau 30% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, sedangkan 7 siswa atau 70% belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain anggapan peserta didik bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang masih terbatas dan cenderung konvensional.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampai pesan yang dapat merangsang perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Arsyad, 2019). Media gambar merupakan salah satu media visual yang bersifat konkret, mudah digunakan, dan mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, minat, serta pemahaman konsep peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Sari & Putra, 2020; Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Ngujung 2 pada materi bangun datar tahun pelajaran 2021/2022.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN Ngujung 2 Kabupaten Magetan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 10 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar (pretest dan posttest), serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar dan secara kualitatif untuk menganalisis aktivitas pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus utama penelitian adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Ngujung 2 pada materi bangun datar melalui penggunaan media gambar.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada kondisi awal sebelum tindakan, hasil belajar matematika siswa masih rendah. Dari 10 siswa, hanya 3 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada pertemuan pertama, hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih rendah. Setelah pembelajaran menggunakan media gambar, hasil posttest mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Ketuntasan belajar pada pertemuan pertama siklus I baru mencapai 20%.

Pada pertemuan kedua siklus I, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan lebih mengoptimalkan penggunaan media gambar dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berinteraksi dengan media. Hasil posttest pada pertemuan kedua menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan pertemuan pertama. Secara keseluruhan, ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 60%. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 70% siswa mencapai KKM.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan, seperti pengelolaan waktu dan pemerataan perhatian kepada seluruh siswa. Aktivitas belajar siswa pada siklus I juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif dan belum berani mengemukakan pendapat atau bertanya.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan memperjelas penjelasan materi, memaksimalkan penggunaan media gambar, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Pada pertemuan pertama siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa sudah mampu menyebutkan dan mengelompokkan bangun datar sesuai dengan bentuk dan cirinya melalui bantuan media gambar. Ketuntasan belajar siswa pada pertemuan ini meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I.

Pada pertemuan kedua siklus II, hasil posttest menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah mencapai KKM. Secara klasikal, ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 90%. Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan yang terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengamati media gambar, menjawab pertanyaan guru, serta mengerjakan tugas dengan lebih percaya diri.

Observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan penjelasan yang lebih jelas, serta memanfaatkan media gambar secara optimal. Aktivitas belajar siswa juga berada pada kategori sangat baik, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Media gambar membantu siswa memvisualisasikan konsep bangun datar yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan pemahaman materi.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media gambar juga berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, serta lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media gambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar, efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas III SDN Ngujung 2.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN Ngujung 2. Media gambar mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan media gambar sebagai alternatif pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, D. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–152.
- Sari, P. R., & Putra, A. (2020). Pengaruh media visual terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 33–41.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.